

## Identitas Nasional: Peneguhan Jati Diri Bangsa di Tengah Globalisasi Bagi Pelajar

Muhammad Idris Maas Zaid<sup>1</sup>, Wulan Ramadani<sup>2</sup>, Al Hikma<sup>3</sup>, Firda Lestari<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Babussalam, Aceh Tenggara, Indonesia

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, Indonesia

<sup>3</sup>Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, Indonesia

<sup>4</sup>Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, Indonesia

Email Corresponding Author: [idrisbangah@gmail.com](mailto:idrisbangah@gmail.com).

Received: 29 November 2024. Accepted: 02 December 2024. Published: 03 December 2024

### ABSTRACT

*National identity is crucial to building and maintaining Indonesian nationhood. The purpose of this study is to look at how Indonesia's national identity is shaped, the problems it faces, and efforts to strengthen it in the era of globalisation. The method used was literature research that involved examining twenty relevant national journals. The study shows that, with Pancasila as the ideological foundation, the formation of Indonesia's national identity is a dynamic process involving historical, cultural, and political elements. Globalisation, multiculturalism and local identity conflicts are key issues. Character education, preservation of archipelago culture, and application of Pancasila values in the life of the nation can help strengthen national identity.*

*Keywords: Era of Globalization, National Identity, National Self, Students.*

### ABSTRAK

Identitas nasional sangat penting untuk membangun dan mempertahankan kebangsaan Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana identitas nasional Indonesia dibentuk, masalah yang dihadapinya, dan upaya untuk memperkuatnya di era globalisasi. Metode yang digunakan adalah penelitian literatur yang melibatkan pemeriksaan dua puluh jurnal nasional yang relevan. Studi menunjukkan bahwa, dengan Pancasila sebagai landasan ideologis, pembentukan identitas nasional Indonesia adalah proses dinamis yang melibatkan elemen historis, kultural, dan politis. Globalisasi, multikulturalisme, dan konflik identitas lokal adalah masalah utama. Pendidikan karakter, pelestarian budaya nusantara, dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dapat membantu memperkuat identitas nasional.

Kata Kunci: Era Globalisasi, Identitas Nasional, Jati Diri Bangsa, Pelajar.

### PENDAHULUAN

Identitas nasional mencakup berbagai elemen dari sejarah, budaya, politik, dan sosial yang membentuk ciri unik bangsa (Kaelan, 2013). Identitas nasional

Indonesia bergantung pada perjalanan sejarah, keberagaman budaya, dan ideologi Pancasila (Latif, 2011; Hamisa, *et.al.*, 2023). Pemahaman dan penguatan identitas nasional Indonesia menjadi penting untuk menjaga kohesi sosial dan integritas bangsa di tengah arus globalisasi yang semakin kuat (Lestari, *et.al.*, 2019).

Dengan lebih dari 17.000 pulau dan 1.340 suku bangsa, Indonesia, negara kepulauan terbesar di dunia, menghadapi banyak masalah dalam membangun dan mempertahankan identitas nasionalnya (Badan Pusat Statistik, 2020). Menurut Lintang & Najicha (2022), keberagaman ini mewakili kekayaan budaya yang tak ternilai, tetapi juga dapat menyebabkan konflik jika tidak dikelola dengan baik.

Studi ini mengkaji identitas nasional Indonesia dari sudut pandang historis dan kultural. Selanjutnya, mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi Indonesia dalam mempertahankan jati dirinya sebagai negara di era globalisasi. Selanjutnya, membuat rencana untuk memperkuat identitas nasional Indonesia berdasarkan prinsip Pancasila.

Penelitian ini sangat penting untuk meningkatkan pemahaman kita tentang dinamika identitas nasional Indonesia dalam konteks multikulturalisme dan globalisasi. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengambil kebijakan membuat rencana untuk memperkuat identitas nasional yang sesuai dengan zaman.

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui seberapa efektif berbagai inisiatif yang telah dilakukan untuk meningkatkan identitas nasional. Selain itu, penelitian juga diperlukan untuk membuat model kreatif untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang relevan dengan generasi milenial dan generasi Z.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan, di mana peneliti menganalisis artikel ilmiah nasional relevan terkait identitas nasional Indonesia yang diterbitkan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (Assingily, 2021). Pencarian literatur dilakukan melalui database akademik seperti Garuda (Garba Rujukan Digital), *Indonesian Publication Index* (IPI), dan portal *Sinta* dengan menggunakan kata kunci "identitas nasional Indonesia", "Pancasila", "globalisasi", dan "multikulturalisme".

Identifikasi topik utama yang ditemukan dalam literatur adalah salah satu dari berbagai langkah yang digunakan dalam analisis data. Selanjutnya, temuan diklasifikasikan berdasarkan elemen pembentukan, masalah, dan cara memperkuat identitas nasional Indonesia. Langkah berikutnya adalah berbicara dengan pakar di bidang kewarganegaraan dan studi Pancasila untuk menggabungkan hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Pembentukan Identitas Nasional*

Hasil analisis menunjukkan bahwa pembentukan identitas nasional Indonesia adalah proses yang rumit dan berlangsung lama. Beberapa komponen penting yang membentuk identitas bangsa Indonesia termasuk, *pertama-tama*, sejarah perjuangan bangsa: Identitas nasional Indonesia berasal dari pengalaman historis bersama, seperti perjuangan untuk kemerdekaan dan penciptaan Pancasila (Adha, *et.al.*, 2021; Setyadi & Ruslan, 2021). Menurut Luthfia & Dewi (2021), Sumpah Pemuda 1928 dan Proklamasi Kemerdekaan 1945 menjadi momen penting dalam kristalisasi identitas nasional.

*Kedua*, keberagaman budaya: Budaya Indonesia sangat kaya dengan ribuan suku bangsa, bahasa lokal, dan tradisi lokal. Keberagaman ini dikaitkan dengan identitas nasional melalui simbol "Bhinneka Tunggal Ika" (Faudillah, *et.al.*, 2023). *Ketiga*, Pancasila sebagai dasar negara: Pancasila adalah ideologi negara dan falsafah hidup bangsa, yang berfungsi sebagai acuan untuk membangun karakter dan identitas nasional (Santoso, *et.al.*, 2023). Identitas nasional yang inklusif didasarkan pada nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, yang mencakup nilai-nilai seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial.

*Keempat*, bahasa Indonesia: Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan sangat penting untuk membangun kesatuan dan identitas nasional di tengah keragaman bahasa daerah (Alwi, 2011). *Kelima*, pendidikan nasional: Nilai-nilai kebangsaan, pengetahuan tentang sejarah dan budaya Indonesia, serta pembentukan karakter bangsa sangat penting melalui sistem pendidikan nasional.

### *Tantangan Terhadap Identitas Nasional Indonesia*

Di masa kini, identitas nasional Indonesia menghadapi banyak masalah, termasuk: Globalisasi: Nilai-nilai lokal dan nasional dapat dirusak oleh budaya dan arus informasi global yang semakin kuat. Menurut Hakim & Darajat (2023), pemahaman dan penghayatan budaya dan identitas nasional Indonesia dapat terganggu oleh pengaruh budaya asing, terutama melalui media sosial dan internet.

Selain itu, multikulturalisme dan kemungkinan konflik, meskipun Indonesia memiliki keragaman budaya dan etnis yang luar biasa, keragaman ini juga dapat menimbulkan tantangan untuk membangun identitas nasional yang inklusif. Menurut Billah, *et.al.* (2023), kemungkinan konflik antara kelompok etnis atau agama terus menantang persatuan nasional. Selain itu, terkait dengan elemen kesenjangan ekonomi dan sosial. Sentimen kedaerahan dapat dipicu oleh ketimpangan ekonomi dan disparitas pembangunan antar wilayah, yang dapat mengancam solidaritas nasional (Mulyadi, 2017).

Radikalisme dan intoleransi adalah komponen yang saling berhubungan: Menurut Annissa & Putra (2022), munculnya gerakan radikal dan sikap tidak

toleran terhadap perbedaan menantang upaya untuk mempertahankan identitas nasional yang inklusif. Pada akhirnya, harus dipertahankan prinsip-prinsip Pancasila, Menurut Syarifah & Kusuma (2016), mempertahankan identitas nasional berbasis Pancasila menjadi tantangan karena pemahaman dan penghayatan nilai-nilai Pancasila meningkat, terutama di kalangan generasi muda.

### ***Strategi Penguatan Identitas Nasional Indonesia***

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan identitas nasional Indonesia. Yang pertama adalah merevitalisasi pendidikan tentang kewarganegaraan dan Pancasila. penguatan kurikulum sekolah dengan menekankan pendidikan karakter, pemahaman sejarah nasional, dan prinsip Pancasila (Marhayati, 2021). Sebuah langkah strategis dalam hal ini adalah menerapkan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran (Kemendikbud, 2017).

Selain itu, pelestarian dan promosi budaya nusantara adalah upaya sistematis untuk melestarikan, mengembangkan, dan mempromosikan kearifan lokal dan warisan budaya nusantara sebagai bagian dari identitas nasional (Mauizah, *et.al.*, 2021). Pengembangan museum daerah dan Festival Kebudayaan Nasional menjadi penting dalam hal ini. Selain itu, elemen yang berkontribusi pada penguatan bahasa Indonesia termasuk peningkatan penggunaan dan pemeliharaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, serta pelestarian bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional (Salsabila, *et.al.*, 2023; Aristin, 2018). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa memainkan peran penting dalam upaya ini.

Selanjutnya, upaya pengembangan ekonomi inklusif mencakup penerapan kebijakan pembangunan yang adil dan merata dengan tujuan meningkatkan solidaritas nasional dan mengurangi disparitas regional (Mulyadi, 2017; Lisdiana, *et.al.*, 2023). Penguatan literasi digital dan media juga berarti peningkatan kemampuan masyarakat, terutama generasi muda, untuk memilih dan melindungi diri dari efek negatif globalisasi informasi (Kurnia & Astuti, 2017). Aspek diplomasi budaya harus dipertimbangkan: Dalam diplomasi internasional, penggunaan elemen budaya Indonesia dapat meningkatkan citra nasional dan rasa bangga terhadap identitas Indonesia (Effendi, 2013).

Penguatan peran masyarakat sipil: Pemberdayaan organisasi masyarakat sipil untuk mendukung nilai-nilai kebangsaan dan membangun dialog antar kelompok untuk menguatkan kohesi sosial (Nurdiansyah, *et.al.*, 2021). Revitalisasi kearifan lokal: Penguatan identitas nasional yang berakar pada budaya lokal melalui penerapan nilai-nilai kearifan lokal yang sejalan dengan Pancasila dalam kehidupan kontemporer.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, disimpulkan bahwa identitas nasional Indonesia terus berkembang seiring dengan perubahan sosial, politik, dan budaya. Identitas nasional Indonesia didasarkan pada Pancasila sebagai dasar negara dan falsafah hidup bangsa. Untuk memperkuat identitas nasional Indonesia dalam menghadapi tantangan globalisasi dan multikulturalisme, diperlukan pendekatan yang holistik dan adaptif. Revitalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan, pelestarian budaya nusantara, penguatan bahasa Indonesia, dan pembangunan ekonomi yang inklusif harus menjadi fokus strategi penguatan identitas nasional. Identitas nasional Indonesia yang kokoh namun tetap fleksibel menghadapi dinamika global sangat bergantung pada partisipasi aktif seluruh masyarakat, mulai dari pemerintah hingga organisasi masyarakat sipil.

## DAFTAR REFERENSI

- Adha, M. M., Perdana, D. R., & Supriyono, S. (2021). Nilai pluralistik: Eksistensi Jatidiri Bangsa Indonesia Dilandasi Aktualisasi Penguatan Identitas Nasional. *Jurnal Civic Hukum*, 6(1), 10-20. <http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/31867>.
- Alwi, H. (2011). *Bahasa Indonesia: Pemakai dan pemakaiannya*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Annisa, J., & Putra, R. W. (2022). Radikalisme Agama dan Tantangan Identitas Nasional di Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1211-1218. <https://dirdosen.budiluhur.ac.id/0328068503/2022-2/Penelitian%20Bidang%20B/134.%20RADIKALISME%20AGAMA%20DA%20TANTANGAN%20IDENTITAS%20NASIONAL%20DI%20INDONESIA.pdf>.
- Aristin, R. (2018). Upaya Menumbuhkan Patriotisme dan Nasionalisme melalui Revitalisasi Makna Identitas Nasional di Kalangan Generasi Muda. *Aspirasi: Jurnal Ilmiah Administrasi Negara*, 2(2), 21-26. [http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal\\_aspirasi/article/view/316](http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal_aspirasi/article/view/316).
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Indonesia 2020*. Jakarta: BPS.
- Billah, H. U., Yunita, M. A., Pratama, M. A., & Kembara, M. D. (2023). Kesadaran Berpancasila dalam Mempertahankan Identitas Nasional. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 113-121. <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/JUBPI/article/view/1373>.
- Effendi, T. D. (2013). Diplomasi Publik Sebagai Pendukung Hubungan Indonesia-Malaysia. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 11(1), 21-36. <https://journal.unpar.ac.id/index.php/JurnalIlmiahHubunganInternasional/article/view/540>.

- Faudillah, A. N., Husna, F., & Makhfiroh, N. R. (2023). Identitas Nasional sebagai Bangsa. *AMI: JURNAL PENDIDIKAN DAN RISET*, 1(1), 1-12. <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/ami/article/view/2740>.
- Hakim, A. R., & Darajat, J. (2023). Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter dan Identitas Nasional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1337-1346. <http://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/1470>.
- Hamisa, W., Pratiwi, Y. S., Fijianto, D., & Alfari, L. (2023). Upaya Mempertahankan Identitas Nasional bagi Generasi Muda di Era Globalisasi. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 7463-7472. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3008>.
- Kaelan, K. (2013). *Negara Kebangsaan Pancasila: Kultural, Historis, Filosofis, Yuridis, dan Aktualisasinya*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kemendikbud. (2017). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurnia, N., & Astuti, S. I. (2017). Peta Gerakan Literasi Digital di Indonesia: Studi Tentang Pelaku, Ragam Kegiatan, Kelompok Sasaran dan Mitra. *Informasi*, 47(2), 149-166. [https://www.academia.edu/download/70438781/pdf\\_1.pdf](https://www.academia.edu/download/70438781/pdf_1.pdf).
- Latif, Y. (2011). *Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, E. Y., Janah, M., & Wardanai, P. K. (2019). Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi Melalui Penerapan Nilai-nilai Pancasila. *ADIL Indonesia Journal*, 1(1). <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/AII/article/view/139>.
- Lintang, F. L. F., & Najicha, F. U. (2022). Nilai-nilai Sila Persatuan Indonesia dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 79-85. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/7469>.
- Lisdiana, F. M., Sudrajat, I., & Kiran, M. Z. (2023). Identitas Nasional dalam Bingkai Negara Indonesia. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5). <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/130>
- Luthfia, R. A., & Dewi, D. A. (2021). Kajian Deskriptif tentang Identitas Nasional Untuk Integrasi Bangsa Indonesia. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(11), 391-397. <https://journal.actual-insight.com/index.php/decive/article/view/270>.
- Marhayati, N. (2021). Internalisasi Budaya Gotong Royong Sebagai Identitas Nasional. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 8(1), 21-42. <https://journal.ugm.ac.id/jps/article/view/68407>.
- Mauizah, A. Z., Apriliani, D. R., Utomo, S., Heriansyah, D., & Naqiyah, N. (2021). Urgensi Sejarah sebagai Ilmu dalam Upaya Penyadaran Kembali Identitas Nasional Bangsa Indonesia di Era Society 5.0. *Jurnal Riset Agama*, 1(3), 794-807. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jra/article/view/15102>.

- Mulyadi, M. (2017). Peran Pemerintah dalam Mengatasi Pengangguran dan Kemiskinan dalam Masyarakat. *Kajian*, 21(3), 221-236. <https://dprexternal3.dpr.go.id/index.php/kajian/article/view/776>.
- Nurdiansyah, E., El Faisal, E., & Sulkipani, S. (2021). Pengembangan Ensiklopedia Identitas Nasional Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Civic Hukum*, 6(2). <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum/article/view/14612>.
- Salsabila, D., Fatimah, F., Nuraeni, I., & RA, N. R. (2023). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Penguatan Identitas Nasional. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(2), 10-17. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/Populer/article/view/841>.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., & Maftuh, B. (2023). Kajian Identitas Nasional melalui Misi Bendera Merah Putih, dan Bahasa Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 284-296. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/138>.
- Setyadi, R., & Ruslan, A. (2021). Globalisasi: Tantangan dan Upaya Merawat Identitas Nasional. *RANGKIANG: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 73-78. <https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/rangkiang/article/view/5003>.
- Syarifah, A. S., & Kusuma, A. (2016). Globalisasi Sebagai Tantangan Identitas Nasional bagi Mahasiswa Surabaya. *Global and Policy Journal of International Relations*, 4(02). <http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/jgp/article/view/1917>.